

2025

Laporan Keberlanjutan

SUSTAINABILITY REPORT



PT. BPR Sungkunandhana

Daftar Isi

Daftar Isi	<i>i</i>
Kata Pengantar	<i>ii</i>
1. Pendahuluan dan Strategi Keberlanjutan	
2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Keberlanjutan	7
2.1. Kinerja Ekonomi	7
2.2. Kinerja Lingkungan Hidup	10
2.3. Kinerja Sosial	12
2.4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan	13
3. Profil Bank	15
4. Penjelasan Direksi	18
5. Tata Kelola Keberlanjutan	26
Umpan Balik	30

Kata Pengantar

Di tahun 2025, BPR Sungkunandhana telah melaksanakan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Tahun 2025 sesuai POJK No. 51/ POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. BPR Sungkunandhana menerapkan program- program kerja yang disusun dalam RAKB sejalan dengan prinsip keberlanjutan.

BPR (Bank Perekonomian Rakyat) sebagai salah satu Lembaga Jasa Keuangan (LJK) menyadari pentingnya isu pengelolaan keuangan berkelanjutan dengan mengedepankan prinsip *triple bottom line* yaitu *people* (kesejahteraan masyarakat), *profit* (keuntungan) dan *planet* (lingkungan hidup) dalam kegiatan usaha Bank dengan menyelaraskan aspek Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST).



BPR Sungkunandhana sebagai lembaga perantara (*intermediary institution*) yang menghimpun dana pihak ketiga (DPK) dan kemudian menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada masyarakat dituntut untuk bisa selektif dalam memberikan pembiayaan kepada calon debitur dengan menghindari pada kegiatan usaha yang dapat merusak lingkungan hidup, fokus pada usaha debitur yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan sekaligus juga BPR mendapatkan keuntungan dari pendapatan bunga kredit.

Dalam hal ini BPR Sungkunandhana berkomitmen untuk menerapkan Keuangan Berkelanjutan sebagai langkah bersama bagi Sektor Jasa Keuangan dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TBP) dan juga yang tidak kalah pentingnya adalah menyangkut Keberlanjutan Bank sebab ketidakpedulian terhadap isu lingkungan hidup dan sosial dapat

meningkatkan risiko bagi Perbankan khususnya peningkatan risiko kredit akibat kegagalan bayar (*default*) debitur yang memiliki usaha berdampak negatif terhadap lingkungan dan kontraproduktif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Laporan Keberlanjutan (SR - *Sustainability Report*) BPR Sungkunandhana Tahun 2025 ini berisi informasi mengenai kinerja keberlanjutan Bank dalam bidang ekonomi, lingkungan maupun sosial kepada seluruh pemangku kepentingan. BPR Sungkunandhana dengan modal inti kurang dari Rp 50 milyar, sebagaimana ketentuan dari OJK untuk kedua kalinya menyusun Laporan Keberlanjutan di tahun 2026 yaitu Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 dan wajib disampaikan ke OJK secara parallel run yaitu melalui APOLO dan luring (*offline*) paling lambat sesuai dengan batas waktu paling lambat tanggal 30 April 2026. Dengan demikian BPR Sungkunandhana menyusun Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 yang memuat informasi untuk periode pelaporan 1 Januari 2025 sampai dengan 31 Desember 2025.

Penyusunan Laporan Keberlanjutan ini mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 Penerapan Keuangan Berkelanjutan dan Pedoman Teknis Pedoman Teknis bagi Bank terkait Implementasi POJK No. 51/POJK.03/2017.



1.

Pendahuluan dan Penjelasan Strategi Keberlanjutan

Tentang Laporan Keberlanjutan



Sesuai POJK No. 51 /POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Keuangan Berkelanjutan pasal 10 secara substantif mewajibkan BPR/ BPRS untuk menyusun dan menyampaikan Laporan Keberlanjutan (LK) paling lambat tanggal 30 April setiap tahunnya. Untuk itu BPR/BPRS wajib menyusun dan **menyampaikan Laporan Keberlanjutan (LK) atau SR (Sustainability Report) Tahun 2025 ke OJK paling lambat tanggal 30 April 2026** bersamaan dengan Laporan Tahunan BPR/BPRS Tahun 2024.

Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan Lingkungan Hidup suatu LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan.

Mengacu pada Lampiran 2 POJK Penerapan Keuangan Berkelanjutan bahwa format penulisan Laporan Keberlanjutan sebagai berikut:

1. Penjelasan Strategi Keberlanjutan
2. Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan (Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Hidup)
3. Profil Singkat BPR/BPRS
4. Penjelasan Direksi



5. Tata kelola keberlanjutan
6. Kinerja keberlanjutan
7. Verifikasi tertulis dari pihak independen
8. Lembar umpan balik (*feedback*) untuk pembaca dan
9. Tanggapan BPR/BPRS terhadap umpan balik laporan tahun sebelumnya.



Acuan dan Standar Penyusunan Laporan Keberlanjutan

Laporan Keberlanjutan BPR Sungkunandhana tahun 2025 disusun dengan mengakomodir standar Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Laporan Keberlanjutan ini tidak lepas dari laporan tahunan yang telah disusun dengan laporan keuangan teraudit untuk tahun buku 2025. BPR Sungkunandhana membuat dan melaporkan kinerja keberlanjutan dalam periode 1 (satu) tahun buku (tahunan) mulai tahun 2025 ini. Informasi yang disajikan dalam Laporan Keberlanjutan BPR Sungkunandhana tahun 2025 ini memuat data dan informasi yang dikumpulkan dalam 1 (satu) tahun yaitu mulai tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2025.

Prinsip penetapan konten dalam Laporan ini didasarkan pada POJK 51/ POJK.03/2017 dan disusun berdasarkan 2 prinsip, yaitu prinsip isi dan kualitas.

Prinsip isi meliputi:



1. Konteks berkelanjutan: Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) ini disusun sejalan dengan konteks keuangan berkelanjutan.
2. Kelengkapan: Informasi disajikan sebagai informasi kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan kelengkapan bagi pembaca.

Prinsip kualitas adalah:

1. Keseimbangan: Informasi terkait capaian dan prestasi, serta tantangan disampaikan sesuai dengan kondisi Bank.
2. Komparabilitas: Data yang disampaikan dalam laporan disajikan dalam 3 (tiga) tahun terakhir.
3. Akurasi: Angka dan informasi telah diperiksa secara internal Bank sehingga diyakini akurasi.
4. Ketepatan waktu: Laporan ini disajikan tepat waktu bersama dengan Laporan Tahunan.
5. Kejelasan: Informasi yang disajikan dalam laporan mudah untuk dipahami.

Topik material dalam Laporan ini adalah topik-topik yang telah diprioritaskan oleh organisasi untuk dicantumkan dalam laporan. Dimensi yang digunakan untuk menentukan prioritas, antara lain, adalah dampak bagi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dampak dalam Laporan ini termasuk di dalamnya yang bernilai positif. Penetapan aspek material dan batasan didasarkan pada isu-isu yang berpengaruh signifikan bagi BPR Sungkunandhana serta seluruh pemangku kepentingan.

Dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan, BPR mengacu pada 8 (delapan) prinsip keuangan berkelanjutan, dan 3 (tiga) prioritas sesuai POJK No. 51/2017. Delapan prinsip keuangan berkelanjutan yang dikembangkan oleh BPR Sungkunandhana adalah:

1. **Investasi yang bertanggung jawab;** adalah pendekatan investasi yang mempertimbangkan faktor ekonomi, sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola dalam keputusan investasi yang bertujuan agar dapat mengelola risiko secara lebih baik. Kami menerapkan prinsip ini melalui pemberian kredit yang tidak berdampak negatif terhadap lingkungan dengan menganalisis potensi risiko yang ditimbulkan dari usaha yang dibiaya oleh Bank.
2. **Prinsip Strategi dan Praktik Bisnis Berkelanjutan;** Kami menerapkan prinsip ini dengan menuangkannya pada kebijakan keberlanjutan yang dituangkan dalam dokumen RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) yang menjadi landasan BPR Sungkunandhana dalam menjalankan bisnis berkelanjutan di kegiatan usaha Bank.
3. **Prinsip Pengelolaan Risiko Sosial dan Lingkungan Hidup;** Kami telah memiliki prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking*) dalam mengukur risiko yang dikelola dalam Sistem Informasi Manajemen Risiko (SIMR) Bank. Selain risiko-risiko finansial, kami juga melakukan proses manajemen risiko khususnya mengukur risiko pemberian kredit atau pinjaman yang bersentuhan langsung dengan aspek sosial dan lingkungan hidup, sehingga tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat.
4. **Prinsip Tata Kelola;** Kami menerapkan tata kelola keberlanjutan (ekonomi, lingkungan dan sosial) yang dibangun berdasarkan prinsip-prinsip penerapan GCG (*Good Corporate Governance*), yaitu transparansi, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan



- kewajaran.
5. **Prinsip Komunikasi yang Informatif;** Kami menyediakan laporan yang informatif mencakup strategi, tata kelola, kinerja dan prospek Bank yang dapat dengan mudah diakses oleh para *stakeholder* melalui situs web BPR Sungkunandhana <https://www.bprgodital.co.id>
 6. **Prinsip Inklusif;** Bank menjamin ketersediaan dan keterjangkauan produk dan/ atau jasa yang dapat dengan mudah diakses oleh nasabah. Bank memastikan seluruh masyarakat memiliki akses yang mudah dan merata terhadap layanan yang keuangan BPR Sungkunandhana.
 7. **Prinsip Pengembangan Sektor Unggulan Prioritas ;** Dalam menyusun program keberlanjutan, kami mempertimbangkan sektor-sektor unggulan prioritas yang telah kami tetapkan dalam RAKB (Rencana Aksi Keuangan Bank). Hal ini kami lakukan untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dan mendukung program pemerintah dalam menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan.
 8. **Prinsip Koordinasi dan Kolaborasi;** Kami membuka diri untuk berkomunikasi dan berkerja sama dengan lembaga atau pemerintahan setempat terkait Bisnis Berkelanjutan dalam rangka penyelarasan strategi keberlanjutan Bank. Hal ini terlihat dari keanggotaan perusahaan pada perbarindo dan partisipasi dalam mendukung kegiatan-kegiatan yang memberdayakan masyarakat.



Sedangkan **tiga prioritas RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan)** adalah:

1. Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan, antara lain mengidentifikasi dan memonitor portofolio pembiayaan Bank yang menunjang keuangan berkelanjutan.
2. Pengembangan kapasitas internal Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dengan meningkatkan *awareness* mengenai keuangan berkelanjutan (untuk pegawai dan nasabah), implementasi keuangan berkelanjutan pada sektor-sektor usaha yang menjadi fokus Bank.
- 3.



Penyesuaian organisasi, manajemen risiko, tata kelola, dan/ atau standar prosedur operasional, antara lain menyiapkan kebijakan Keuangan Berkelanjutan, penyesuaian kebijakan internal Bank lainnya seperti Kode Etik dan Perilaku Kepegawaian, Kebijakan tata kelola keberlanjutan.



Strategi Keberlanjutan

Strategi keuangan berkelanjutan disusun berdasarkan pertimbangan visi dan misi Bank dalam implementasi keuangan berkelanjutan. Bagi Bank, penerapan keuangan berkelanjutan bukan hanya sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan, namun juga sebagai strategi untuk mewujudkan visi Bank khususnya dalam penerapan prinsip inklusi keuangan.

Segmen UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) yang menjadi sasaran utama Bank dalam pelayanan jasa keuangan diharapkan dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial yang terjadi. Selain itu, melalui pengembangan produk dan/ atau jasa keuangan berwawasan lingkungan, Bank berupaya meningkatkan peran dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sekaligus berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs - *Sustainable Development Goals*). Hal ini diwujudkan dalam berbagai upaya, di antaranya dengan menyusun rencana kerja, dan mengembangkan RAKB sesuai



dengan ketentuan regulator.

Sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab dan Lingkungan Perseroan Terbatas, BPR Sungkunandhana mulai menerapkan prinsip-prinsip *go green company* sejak penerapan Keuangan Berkelanjutan dengan menjalankan kegiatan-kegiatan diantaranya :

1. Mengampanyekan efisiensi penggunaan air di setiap toilet yang berada di lingkungan kantor BPR dengan memasang pamflet ""Gunakan air seperlunya", "Hemat air", atau "Matikan air setelah selesai digunakan".
2. Mengampanyekan lingkungan kerja menjadi lebih sehat dengan motto "BERSIH itu SEHAT" dengan memasang pamflet di tempat-tempat yang mudah terlihat. .
3. Menjalankan program "Hemat Energi" dengan pembatasan penggunaan AC dan listrik setelah jam kerja dan mematikan lampu di ruangan yang tidak digunakan.
4. Program penggunaan *tumbler* sebagai pengganti gelas air minum atau air dalam kemasan.





2.

Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Keberlanjutan

1. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Ekonomi

Perbandingan Target dan Kinerja Keuangan, Portofolio, Pendapatan dan Laba Rugi

Keterangan	2025	2024	2023
Kinerja Keuangan (Dalam Satuan Rupiah Penuh)			
Total Aset	41.627.142.025	41.367.482.423	39.780.942.038,09
Aset Produktif	41.883.762.604	41.931.557.824	40.426.719.082
Kredit/Pembiayaan Bank	37.682.249.039	34.545.940.858	31.207.341.754
Dana Pihak Ketiga	28.419.871.457	29.062.921.013	28.405.200.141
Pendapatan Operasional	19.139.689.348	13.598.024.328	12.583.970.649
Beban Operasional	13.224.582.416	8.676.603.456	8.518.635.674,91
Laba Bersih	4.792.950.066	4.057.163.760	3.375.641.927,09
Rasio Kinerja (Dalam %)			
Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM)	34	35	49
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	10	8	8
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	10	8	8
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap aset produktif	5	4	4
NPL/NPF Gross	11	10	10
NPL/NPF Nett	6	6	6
Return on Asset (ROA)	14	12	10
Return on Equity (ROE)	46	40	45
Net Interest Margin (NIM)	29	27	24
Rasio Efisiensi (BOPO)	69	64	68
Loan to Deposit Ratio (LDR)	133	89	84



LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2025

PT. BPR Sungkunandhana

Website: ptbprsungkunandhana.co.id, Email: sungkunan@yahoo.co.id

Kinerja keuangan periode 2023– 2025 menampilkan pertumbuhan yang positif, terlihat dari peningkatan aset serta penyaluran kredit, yang diikuti dengan kenaikan laba bersih mencapai Rp4,79 miliar pada tahun 2025. Profitabilitas menunjukkan perbaikan dengan ROA 14,33% dan ROE 46,11%, sementara efisiensi tetap terjaga.

Permodalan kuat (KPM 33,78%) namun risiko kredit meningkat (NPL Gross 11%) meski telah diantisipasi lewat peningkatan CKPN. Likuiditas perlu diperhatikan seiring LDR yang tinggi (132,59%).

Secara keseluruhan, kinerja menunjukkan pertumbuhan positif, namun masih perlu diperkuat pada pengelolaan risiko kredit dan likuiditas.

Kinerja Aspek Ekonomi terkait Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
Jumlah Jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan				
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan	-	-	-	-
a.1. DPK	-	-	-	-
a.2. Surat Berharga	-	-	-	-
a.3. Lainnya	-	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan	-	-	-	-
b.1. Kredit / Pembiayaan	-	-	-	-
b.2. Surat Berharga	-	-	-	-
b.3. Lainnya	-	-	-	-
Outstanding produk dan/atau jasa yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (Dalam Satuan Rupiah Penuh)				
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan	28.419.871.457	28.419.871.457	29.062.921.013	28.405.200.141
a.1. DPK	28.419.871.457	28.419.871.457	29.062.921.013	28.405.200.141
a.2. Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-	-
a.3. Lainnya	-	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan	36.544.228.445	36.544.228.445	33.867.207.922	30.488.552.000
b.1. Kredit / Pembiayaan	36.544.228.445	36.544.228.445	33.867.207.922	30.488.552.000
b.2. Surat Berharga yang dimiliki	-	-	-	-
b.3. Lainnya	-	-	-	-
Total Outstanding DPK (Rp)	28.419.871.457	28.419.871.457	29.062.921.013	28.405.200.141
Total Nominal Surat Berharga yang diterbitkan (Rp)	-	-	-	-
Total Outstanding Kredit Kepada Pihak Ketiga (Rp)	36.544.228.445	36.544.228.445	33.867.207.922	30.488.552.000



LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2025

PT. BPR Sungkunandhana

Website: ptbprsungkunandhana.co.id, Email: sungkunan@yahoo.co.id

Total Nominal Surat Berharga yang dimiliki (Rp)	-	-	-	-
---	---	---	---	---

Persentase Total Portofolio Kegiatan Usaha Berkelanjutan terhadap Total Portofolio (%)

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan				
a.1. DPK	100%	100%	100%	100%
a.2. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan (Kredit)				
b.1. Kredit / Pembiayaan	100%	100%	100%	100%
b.2. Surat Berharga yang dimiliki	-	-	-	-

Total outstanding kredit/pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan (Rp)

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Energi Terbarukan	-	-	-	-
b. Efisiensi Energi	-	-	-	-
c. Pencegahan dan Pengendalian Polusi	-	-	-	-
d. Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan	-	-	-	-
e. Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Air	-	-	-	-
f. Transportasi Ramah Lingkungan	-	-	-	-
g. Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan	-	-	-	-
h. Adaptasi Perubahan Iklim	-	-	-	-
i. Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (Ecoefficient)	-	-	-	-
j. Bangunan Berwawasan Lingkungan yang Memenuhi Standar atau Sertifikasi yang Diakui Secara Nasional, Regional, atau Internasional	-	-	-	-
k. Kegiatan Usaha dan/ atau Kegiatan Lain yang Berwawasan Lingkungan Lainnya	-	-	-	-
l. Kegiatan UMKM	36.544.228.445	36.544.228.445	33.867.207.922	30.488.552.000



Total outstanding kredit/ pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan (total a - l)	36.544.228.445	36.544.228.445	33.867.207.922	30.488.552.000
---	----------------	----------------	----------------	----------------

Selama periode pelaporan 2025, Bank belum memisahkan Dana Pihak Ketiga (DPK) berdasarkan kriteria keuangan berkelanjutan karena proses penyusunan metodologi, parameter klasifikasi, dan penyesuaian sistem masih dalam pengembangan, dengan referensi ke Taksonomi Hijau Indonesia. Akibatnya, pengukuran DPK berkelanjutan tidak dapat dilakukan secara terpisah dan dapat diandalkan; maka penetapan target memakai pendekatan baseline yang menyeimbangkan nilai target dengan posisi DPK eksisting yang secara konsisten tercatat dalam sistem pelaporan Bank.

Pendekatan ini bersifat sementara dan telah ditetapkan sebagai bagian dari fase transisi yang terdokumentasi secara internal. Bank berkomitmen untuk melakukan implementasi bertahap melalui finalisasi pedoman klasifikasi, penguatan proses identifikasi dan pencatatan portofolio, serta penyesuaian sistem pendukung, sehingga pada periode pelaporan berikutnya pengukuran dan penetapan target DPK berkelanjutan dapat dilakukan secara lebih terukur, terpisah, dan sesuai dengan prinsip keuangan berkelanjutan.

2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Lingkungan Hidup

Kegiatan Internal dan Kegiatan TJSJL

BPR mengelola penggunaan listrik, air, bahan bakar, dan kertas secara wajar sesuai kebutuhan operasional.

Realisasi tahun 2025 menunjukkan penggunaan yang relatif stabil dan terkendali dibandingkan periode sebelumnya, dengan penyesuaian sesuai kebutuhan operasional.

Pengelolaan dilakukan secara internal dengan mempertimbangkan kapasitas dan kegiatan usaha BPR.

BPR berupaya menjaga konsistensi penggunaan sumber daya sesuai kebutuhan operasional.

**Dukungan Pada Kelestarian Lingkungan Hidup Bagi Bank**

BPR berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup dengan mengelola penggunaan energi dan sumber daya secara efisien serta terukur dalam setiap kegiatan operasionalnya.

Realisasi penggunaan bahan bakar, listrik, air, dan kertas pada tahun 2025 menunjukkan kestabilan yang cukup, bahkan lebih terkendali bila dibandingkan dengan periode sebelumnya. Penggunaan listrik, air, dan kertas mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024, yang menandakan adanya upaya efisiensi operasional bertahap sesuai kebutuhan usaha.

BPR menetapkan target pemanfaatan sumber daya yang selaras dengan realisasi tahun berjalan, sebagai bentuk kehati-hatian, sambil tetap memperhatikan prinsip efisiensi dan kecocokan terhadap skala serta kompleksitas usaha.

Penggunaan Energi (antara lain Air dan Listrik)

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Penggunaan Bahan Bakar (Liter)	25.955	25.955	25.386	25.509
b. Penggunaan Listrik (kWh)	49.949	49.949	52.737	48.894
c. Penggunaan Air (m3)	921	921	1.889	912
d. Penggunaan Kertas (kg)	1.479	1.479	1.690	1.600

Total Emisi

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Scope 1 (Ton CO2)	-	-	-	-
b. Scope 2 (Ton CO2)	-	-	-	-
c. Scope 3 (Ton CO2)	-	-	-	-
c.1. Financed Emission (Ton CO2)	-	-	-	-
c.2. Non-Financed Emission (Ton CO2)	-	-	-	-
d. Pengurangan Emisi (Ton CO2)	-	-	-	-
Total Emisi Scope 1,2,3 (a + b + c - d)	-	-	-	-
Total Limbah Dibuang (Ton CO2)	-	-	-	-
Kegiatan Pelestarian Keanekaragaman Hayati (Satuan Rupiah)	-	-	-	-



3. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan, Kinerja Sosial dan Keuangan Inklusi

Komitmen Perusahaan dan Kinerja Keuangan Inklusi

BPR melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan kapasitas dan skala operasional.

Dalam memberikan layanan kepada konsumen, BPR memberikan perlakuan yang sama dalam kegiatan usaha.

Informasi terkait produk dan/atau jasa disampaikan dalam kegiatan usaha BPR.

Sampai dengan tahun 2025, tidak terdapat kegiatan Laku Pandai, sehingga tidak terdapat data terkait pada periode pelaporan.

Perkembangan Laku Pandai

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Jumlah Agen Laku Pandai	-	-	-	-
b. Jumlah Kepemilikan Rekening Tabungan (Basic Saving Account)	-	-	-	-
c. Jumlah Kepemilikan Rekening Kredit yang melalui referal Agen Laku Pandai	-	-	-	-

Kinerja Sosial Terhadap Ketenagakerjaan

BPR memperhatikan tingkat kesejahteraan pegawai dengan memberikan pengupahan/ penggajian sesuai dengan standar UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota) di kota Surabaya.

Kinerja Aspek Sosial Terkait Inklusivitas Ketenagakerjaan Internal Bank

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
Jumlah Pegawai Bank	73	73	72	71
Jumlah Direksi dan Komisaris (Total Jumlah Pria dan Wanita)	4	4	4	4
Jumlah Direksi dan Komisaris Pria	4	4	4	4
Jumlah Direksi dan Komisaris Wanita	-	-	-	-
Jumlah Pegawai Difable	-	-	-	-



Kinerja Sosial Terhadap Masyarakat

BPR Sungkunandhana ikut berkontribusi memberikan sebagian dari laba yang disisihkan untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Kinerja Aspek Sosial Terkait Dana Kegiatan Sosial Serta Keanggotaan Pada Asosiasi

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
Realisasi Dana Untuk Kegiatan Sosial (Satuan Rupiah)	-	-	-	-
Jumlah Keanggotaan pada Asosiasi	1	1	1	1

4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Inovasi dan Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Sebagai entitas bisnis, BPR Sungkunandhana senantiasa berupaya agar eksistensinya semakin maju dan berkembang. Salah satunya adalah dengan melakukan inovasi dan pengembangan produk dan layanan dengan memperhatikan perkembangan teknologi terkini yang sangat pesat sebagai faktor pendorong pergeseran perilaku masyarakat modern yang menginginkan kemudahan, rasa aman dan kenyamanan dalam bertransaksi perbankan.

Dalam melakukan inovasi, BPR Sungkunandhana melakukannya dengan prinsip kehati-hatian sesuai dengan kebijakan perusahaan. Adapun inovasi dan pengembangan produk/jasa yang dilakukan BPR Sungkunandhana selama tahun 2025 antara lain meluncurkan Program Kredit BPR Sungkunandhana dan Tabungan Go Digital.

Selain itu, BPR Sungkunandhana juga mengembangkan program *Credit Scoring*, Aplikasi Monitoring Kredit, dan Laporan Tahunan Berbasis WEB bekerja sama dengan Vendor.

Jumlah dan Persentase Produk dan Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya Bagi Pelanggan

BPR Sungkunandhana melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan kapasitas dan skala operasional.

Produk dan/atau jasa yang digunakan merupakan produk dalam kegiatan usaha BPR.

Seluruh produk dan/ atau jasa dalam kegiatan usaha BPR berada dalam pelaksanaan operasional BPR.

Informasi terkait produk dan/atau jasa disampaikan dalam kegiatan usaha BPR.



Dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan

BPR Sungkunandhana telah melakukan penilaian terhadap setiap produk/ jasa yang ditawarkan kepada nasabah. Selanjutnya, sesuai dengan prinsip keuangan berkelanjutan dan mengacu pada Kriteria Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) dalam POJK Keuangan Berkelanjutan, maka BPR Sungkunandhana akan memberikan dana dengan memegang prinsip kehati-hatian, termasuk mencegah risiko dan dampak negatif yang mungkin timbul. Upaya itu membawa hasil dengan tidak adanya dampak negatif atas produk dan jasa yang dikeluarkan BPR Sungkunandhana pada tahun pelaporan.

Jumlah Produk yang Ditarik Kembali dan Alasannya

Tidak ada produk yang ditarik atas pertimbangan internal BPR Sungkunandhana maupun perintah dari regulator (OJK).

Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

BPR Sungkunandhana belum melakukan survey kepuasan pelanggan terhadap produk dan/ atau jasa Keuangan Berkelanjutan, namun di sepanjang tahun 2025 tidak ada komplain dari nasabah atau masyarakat terhadap produk dan jasa Bank yang merusak lingkungan hidup dan menimbulkan dampak negatif terhadap kesejahteraan masyarakat.



3. Profil Bank

Informasi Umum Perusahaan	
Nama Perusahaan	PT BPR Sungkunandhana
Alamat	Jl. KH. Mansyur No.20, Kelurahan Juwana, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah
Nomor Telepon	0295471167
Email	sungkunan@yahoo.co.id
Website	https://ptbprsungkunandhana.co.id/

Skala Usaha Bank

Total Aset dan Kewajiban

Seluruh data dalam tabel ini disajikan dalam ribuan rupiah.

Jumlah aset per 31 Desember 2023 sebesar Rp 39.780.942 (dalam ribuan rupiah), meningkat menjadi Rp 41.367.482 (dalam ribuan rupiah) pada tahun 2024, dan sebesar Rp 41.627.142 (dalam ribuan rupiah) pada tahun 2025.

Jumlah kewajiban per 31 Desember 2023 sebesar Rp 28.318.982 (dalam ribuan rupiah), meningkat menjadi Rp 29.724.001 (dalam ribuan rupiah) pada tahun 2024, dan sebesar Rp 29.247.874 (dalam ribuan rupiah) pada tahun 2025.

Data disajikan sesuai dengan kondisi pada periode pelaporan.

	(dalam ribuan Rupiah)		
Deskripsi	2.023	2.024	2.025
Aset	39.780.942	41.367.482	41.627.142
Kewajiban	28.818.982	29.724.001	29.247.874

Jumlah pegawai



Sepanjang tahun 2025 Bank memiliki SDM total 77 karyawan/ personil yang terdiri dari Komisaris, Direksi dan Pegawai dengan besaran gaji minimal sesuai upah minimum Regional (UMR). Demografi secara rinci menjadi lampiran dalam Laporan keberlanjutan ini.

Persentasi Kepemilikan Saham

No	Nama	Jumlah Lembar Saham	Nominal (Rp)	Proporsi
1	Luceria Siagian	2.342	4.684.000.000	76%
2	Sihar Panghutan Hamonangan Sitorus	174	348.000.000	6%
3	Ika Rohani Tiurlara Sitorus	167	334.000.000	6%
4	Adumahati Rentauli Mindosari Sitorus	163	326.000.000	5%
5	Hakim Agung Sungkunan Sitorus	77	154.000.000	3%
6	Sabar Ganda Leonardo Sitorus	77	154.000.000	3%



Produk dan Layanan

Produk yang disediakan oleh BPR Sungkunandhana sesuai informasi pada tabel berikut ini.

Jenis Produk	Deskripsi
Tabungan	Simpanan nasabah yang dapat ditarik sewaktu-waktu
Deposito	Simpanan berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan sebelum waktu jatuh tempo
Kredit	Penyediaan dana kepada nasabah yang sesuai ketentuan yang berlaku



Profil Singkat dan Nilai Keberlanjutan Bank

a. Visi Keberlanjutan

Menjadi Bank yang memiliki daya saing dalam pelayanan dengan memperhatikan keselarasan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup

b. Misi Keberlanjutan

1. Mewujudkan penerapan Keuangan Berkelanjutan yang mampu mendorong kesejahteraan masyarakat
2. Pengembangan kapasitas internal Bank yang sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan
3. Membangun Tata Kelola dan meningkatkan kemampuan manajemen risiko khususnya aspek sosial dan lingkungan hidup

c. Keanggotaan Pada Asosiasi Regional hingga Nasional

Menjadi anggota Perbarindo (Perhimpunan Bank Perekonomian Rakyat)

Penjelasan Lainnya

BPR Sungkunandhana mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dengan mengimplementasikan Keuangan Berkelanjutan.



4.

Penjelasan Direksi

Penjelasan Direksi

Kebijakan Untuk Merespon Tantangan Dalam Pemenuhan Strategi Keberlanjutan

Bank berkomitmen untuk mengimplementasikan nilai-nilai keberlanjutan dengan menjadi Bank yang dapat diandalkan dan unggul dalam memberikan kontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Nilai keberlanjutan tersebut diwujudkan melalui strategi utama dengan memperkuat kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang sejalan dengan kebutuhan strategis, mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan hidup ke dalam manajemen risiko, serta mendorong pertumbuhan portofolio kredit atau pembiayaan pada kegiatan usaha berwawasan lingkungan, khususnya sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Sektor UMKM merupakan usaha produktif yang dilakukan oleh individu atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu, dan memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia khususnya dalam menyerap tenaga kerja guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



Penerapan Keuangan Berkelanjutan



Sebagai upaya pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), BPR menetapkan RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) dengan rencana 5 (lima) tahun sebagai Rencana Aksi dalam Jangka Panjang. Selain itu, Bank juga memiliki Rencana Aksi dalam Jangka Pendek (satu tahun) yang ditetapkan di tahun 2025.

Target yang ditetapkan oleh Bank yaitu pegawai telah mengikuti sosialisasi Penerapan Keuangan Berkelanjutan dan menerapkan operasional Perbankan Hijau (*green banking*).

Laporan Keberlanjutan ini berisi komitmen, strategi dan kinerja pencapaian kami terkait Keuangan Berkelanjutan. Adapun komitmen kami adalah:

1. Penerapan prinsip kehati-hatian bank (*prudential banking*) dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usaha terutama dalam pemberian kredit.
2. Menjalankan operasional Bank yang lebih efisien dan ramah lingkungan.
3. Pengembangan kompetensi staf pada pemahaman terhadap sosial dan lingkungan hidup serta penerapannya dalam setiap kegiatan usaha Bank.
4. Menerapkan perbankan yang inklusif dengan menyediakan dukungan akses keuangan bagi segenap masyarakat .
5. Berpartisipasi dalam upaya bersama meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



Strategi Pencapaian Target

Bank terus menerapkan strategi keberlanjutan, khususnya dalam mengurangi risiko yang dapat mengganggu kelangsungan usaha. Dalam penerapan keuangan berkelanjutan, BPR tidak terlepas dari berbagai risiko, baik di bidang ekonomi, sosial maupun lingkungan. Namun, semua risiko tersebut telah dikelola secara optimal melalui upaya mitigasi yang dilakukan oleh



Bank.

Tantangan terbesar pada tahap awal penempatan pondasi batu pertama keuangan berkelanjutan adalah komunikasi serta menciptakan kesadaran di antara para pemangku kepentingan tentang pentingnya integrasi keuangan berkelanjutan dalam operasional dan bisnis perusahaan. Meski begitu, kami yakin bahwa di masa depan akan terbuka peluang besar dalam penyaluran dana yang terkait dengan Keuangan Berkelanjutan.

Pada tahun 2025, BPR Sungkunandhana berfokus pada peningkatan mutu layanan keuangan berkelanjutan. Kami berharap dapat menjalin kerja sama dan kemitraan dengan pemerintah, regulator, serta asosiasi guna menciptakan nilai tambah bagi ekonomi, lingkungan, dan sosial, mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

BPR Sungkunandhana ke depan kita akan terus fokus pada implementasi keuangan berkelanjutan, termasuk meningkatkan pemahaman seluruh tingkat organisasi tentang keuangan berkelanjutan, membangun budaya kerja yang menekankan lingkungan dan sosial dalam kegiatan harian, mengembangkan produk keuangan berkelanjutan, dan pada akhirnya memperbesar portofolio produk keuangan berkelanjutan.

Untuk mencapai keuangan berkelanjutan, perlu diatur keselarasan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan serta isu-isu lingkungan lain yang menjadi tanggung jawab bersama. Kami berperan aktif mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan sosial yang muncul akibat kegiatan operasional dan bisnis kami.



Penghargaan

BPR mengucapkan terima kasih kepada semua pemangku kepentingan yang telah bersinergi dalam implementasi prinsip Keuangan Berkelanjutan di BPR Sungkunandhana. Dukungan dan kepercayaan yang kami terima menjadi fondasi kuat untuk terus menghasilkan nilai



keberlanjutan bagi semua pihak. Kami berharap setiap pihak tetap memberikan dukungan dan kerja sama, agar BPR dapat tumbuh berkelanjutan serta mengelola isu- isu keberlanjutan dengan baik.

Tantangan dan Permasalahan yang dihadapi dari Sisi Internal

1. Fokus Bisnis Bank

Kendala dalam implementasi **keuangan berkelanjutan** pada BPR Sungkunandhana seringkali berkaitan dengan kemampuan internal organisasi untuk beralih dari fokus laba instan menjadi pertumbuhan yang menyeluruh, mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Triple bottom line).

2. Operasional Bank

Dilihat dari perspektif operasional BPR Sungkunandhana, tantangan paling besar dalam menerapkan keuangan berkelanjutan terletak pada cara prinsip ESG (Environmental, Social and Governance) atau LST (Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola) dapat disisipkan ke dalam aktivitas harian. Proses ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pemberian kredit, layanan kepada nasabah, hingga penyiapan laporan. Sering terjadi selisih signifikan antara kebijakan tertulis dan pelaksanaannya di lapangan.

3. Kebijakan Internal

BPR Sungkunandhana belum sepenuhnya memiliki pedoman internal yang secara jelas dan komprehensif untuk mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam Kebijakan dan Prosedur Pemberian Kredit, Kebijakan Penerapan Manajemen Risiko, maupun Kebijakan Penerapan Tata kelola.

4. Keahlian SDM Bank

1. **BPR Sungkunandhana menyadari bahwa belum ada SDM yang ditugaskan khusus sebagai spesialis ESG (Environmental, Social and Governance) atau Sustainability Officer.** Fungsi tersebut biasanya dipegang oleh Bagian Manajemen Risiko dan Kepatuhan, yang juga memiliki beban kerja besar dan posisi yang terlapis.
2. **Kemampuan identifikasi risiko lingkungan dan sosial.** Biasanya analis kredit dilatih membaca laporan keuangan serta arus kas, namun jarang terbiasa mengevaluasi potensi pencemaran, keselamatan kerja, konflik sosial, atau kepatuhan terhadap regulasi lingkungan hidup.



5. Lainnya

Tantangan lainnya yang tidak kalah beratnya adalah profil dan kesiapan debitur **profil dan kesiapan debitur**. Mayoritas nasabah BPR berasal dari segmen mikro dan kecil yang umumnya belum sadar atau mampu menerapkan praktik usaha ramah lingkungan. Banyak usaha masih bersifat informal, sehingga sulit bagi mereka untuk menyediakan dokumen legalitas, izin lingkungan, atau bukti pengelolaan limbah.

Upaya yang dilakukan

BPR Sungkunandhana menyadari bahwa penerapan keuangan berkelanjutan tidak sekadar memenuhi POJK Penerapan Keuangan Berkelanjutan, tetapi juga bagaimana prinsip tersebut dapat dijalankan secara realistis dengan kapasitas Bank yang terbatas **realistis dijalankan dengan kapasitas Bank yang relatif terbatas**.

Oleh karena itu, BPR melaksanakan upaya secara bertahap, menyesuaikan dengan kapasitas serta karakteristik nasabah UMKM.

Pelaksanaan keuangan berkelanjutan di BPR dilakukan melalui pemikiran aspek lingkungan dan sosial dalam pemberian kredit, sekaligus pengawasan yang disesuaikan dengan kebutuhan operasional.

Penyampaian mengenai keuangan berkelanjutan juga dilakukan secara internal serta melalui aktivitas usaha BPR.

Pencatatan serta pelaporan dilakukan secara sederhana, menyesuaikan dengan kebutuhan operasional.

Pelaksanaan akan dilakukan secara bertahap, mengacu pada kapasitas dan skala usaha BPR.

Tantangan dan Permasalahan yang dihadapi dari Sisi Eksternal

1. Kebijakan Pemerintah

Dari perspektif luar, khususnya yang berasal dari **kebijakan serta regulasi pemerintah dan regulator**, BPR Sungkunandhana sering menghadapi dinamika yang tidak sederhana dalam menerapkan keuangan berkelanjutan. Meskipun kebijakan nasional mendorong praktik ESG, penerapannya di bank berskala kecil seperti BPR memerlukan penyesuaian besar.

Berbagai tantangan yang sering dirasakan antara lain berikut.

1. **Regulasi berubah dan berkembang dengan cepat.** Ketentuan mengenai keuangan berkelanjutan, pelaporan, maupun klasifikasi kegiatan hijau terus berevolusi. BPR memerlukan waktu untuk memahami, menafsirkan, dan menyesuaikan proses internalnya.
2. Permintaan akan laporan yang lebih rinci terus meningkat. Permintaan data portofolio berkelanjutan sering kali membutuhkan pemetaan sektor serta data debitur yang mungkin



tidak tersedia. Bagi BPR yang memiliki infrastruktur terbatas, hal ini menambah beban tambahan.

3. **Standar cenderung merujuk pada praktik bank umum.** Sebagian pedoman dirancang dengan asumsi kapasitas bank besar, sehingga implementasinya pada BPR memerlukan penyederhanaan atau interpretasi khusus.

2. Perekonomian Nasional, Regional, dan Global

Secara umum, BPR Sungkunandhana menghadapi tantangan eksternal yang dapat dipecah menjadi beberapa aspek, sebagaimana dijelaskan pada setiap level berikut.



Pencapaian Skor Nasional

Di tingkat nasional, fokus utama biasanya tertuju pada struktur ekonomi dan kesiapan pelaku usaha.

Pertama, **ketergantungan pada sektor tertentu** yang belum sepenuhnya hijau masih menghambat. Transisi menuju praktik yang lebih lestari memerlukan biaya serta waktu, sehingga permintaan dana berkelanjutan belum berkembang dengan cepat.

Kedua, **kekurangan literasi dan kapasitas bagi UMKM** Mayoritas pelaku usaha lebih memprioritaskan kelangsungan bisnis jangka pendek, sehingga investasi dalam teknologi atau proses berkelanjutan belum menjadi fokus utama.

Tingkat Regional (daerah atau wilayah)



Pada level regional, variasi dalam kondisi sosial ekonomi dan infrastruktur memiliki dampak yang signifikan.

Beberapa wilayah dihadapkan pada **keterbatasan akses teknologi hijau**, kurangnya konsultan atau lembaga pendukung, serta ketidakmampuan rantai pasok yang berkelanjutan.

Di samping itu, **prioritas pembangunan daerah** kadaluwarsa tetap mengutamakan penciptaan lapangan kerja instan, sehingga faktor lingkungan tidak selalu menjadi pertimbangan utama.

Berbeda kualitas data dan pengawasan lingkungan di tiap daerah dapat menimbulkan kesulitan bagi lembaga keuangan dalam menilai secara konsisten.

Tingkat Internasional

Di panggung dunia, tekanan muncul karena pergeseran norma, dinamika pasar, dan risiko lintas negara.

Ada **peningkatan tuntutan terhadap transparansi dan standar ESG internasional yang terus berkembang serta memerlukan penyesuaian.**, yang terus berkembang dan memerlukan penyesuaian.

Situasi ekonomi dunia, pergeseran harga komoditas, serta risiko perubahan iklim menimbulkan **ketidakpastian dalam investasi.**

Selain itu, terdapat potensi risiko **akses pendanaan internasional** yang kini memerlukan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip keberlanjutan tertentu.

Secara keseluruhan, ketiga level tantangan ini saling berhubungan. Kondisi global mempengaruhi kebijakan nasional, kemudian diadaptasi secara berbeda di setiap daerah. Lembaga keuangan, termasuk BPR, berada di tengah dinamika tersebut.

3. Lainnya

1. **Ciri khas dan tingkat kematangan nasabah.** Sebagian besar debitur BPR berasal dari sektor usaha mikro dan kecil yang memiliki pemahaman lingkungan yang masih terbatas. Banyak bisnis belum memperoleh izin, belum menegakkan standar pengelolaan limbah, atau belum mendokumentasikan praktik kerjanya secara baik. Kondisi ini mempersulit bank dalam mengumpulkan data untuk menilai aspek keberlanjutan.
2. **Pandangan dan penolakan dari pihak peminjam.** Persyaratan tambahan atau pertanyaan mengenai dampak lingkungan dapat menjadi penghalang dalam memperoleh pinjaman. Jika tidak diatasi secara tepat, hal ini berpotensi menurunkan minat calon debitur.



Upaya yang dilakukan

Untuk menghadapi tantangan eksternal dalam penerapan keuangan berkelanjutan, BPR Sungkunandhana melaksanakan upaya yang disesuaikan dengan kapasitas dan kegiatan usaha.

Pelaksanaan dilakukan dalam kegiatan operasional BPR, termasuk dalam proses kredit dan pemantauan sesuai kebutuhan operasional.

Pendekatan yang dilakukan disesuaikan dengan kondisi nasabah UMKM serta skala usaha BPR.

Pelaksanaan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kapasitas BPR.



5.

Tata Kelola Keberlanjutan

Struktur Tata Kelola Keberlanjutan

BPR Sungkunandhana menerapkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance/ GCG) yang meliputi keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran.

Penerapan tata kelola disesuaikan dengan kapasitas dan skala usaha BPR serta dilaksanakan dalam kegiatan operasional sehari-hari.

Struktur tata kelola terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi yang menjalankan fungsi sesuai dengan peran masing-masing.

Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan usaha, sedangkan Direksi bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengambilan keputusan dalam kegiatan usaha BPR.

Penerapan tata kelola dilakukan dalam proses operasional, termasuk dalam pengelolaan kegiatan usaha dan pengambilan keputusan yang mempertimbangkan aspek kehati-hatian.

Sejalan dengan itu, penerapan keuangan berkelanjutan dilakukan dalam kegiatan usaha BPR dengan mempertimbangkan aspek lingkungan dan sosial sesuai dengan kebutuhan operasional.





Sebagai BPR dengan modal inti di bawah Rp 50 miliar, BPR Sungkunandhana melaksanakan penerapan keuangan berkelanjutan dalam kegiatan usaha dengan menyesuaikan kapasitas dan skala usaha.

Penerapan keuangan berkelanjutan menjadi tanggung jawab Direksi dalam pengelolaan kegiatan usaha BPR.

Dalam pelaksanaannya, fungsi kepatuhan dan manajemen risiko mendukung penerapan keuangan berkelanjutan, termasuk dalam penyusunan rencana aksi, pemantauan, dan pelaporan.

Pelaksanaan dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan operasional BPR, khususnya dalam proses penyaluran kredit dan pemantauan sesuai kebutuhan operasional.

Koordinasi pelaksanaan dilakukan secara internal dengan melibatkan unit kerja terkait sesuai dengan kapasitas BPR.

Penyusunan dan penyampaian laporan keberlanjutan dilakukan sebagai bagian dari pelaksanaan keuangan berkelanjutan.

Struktur Organisasi dan Pengendalian Internal

Struktur Organisasi dan Pengendalian Internal

Keterangan	Tahun 2025	Tahun 2024	Tahun 2023
Jumlah Unit Kerja yang menangani Keuangan Berkelanjutan dan Pengendalian Risiko Iklim	1	1	1
Jumlah SPO Manajemen Risiko terkait Keuangan Berkelanjutan	-	-	-

Pengembangan Kompetensi Keuangan Berkelanjutan

Program Pengembangan Bagi Internal Bank Pada Setiap Level Jabatan

Keterangan	Tahun 2025	Tahun 2024	Tahun 2023
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Dewan Komisaris	1	1	1
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Direksi	1	1	-
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Pejabat Eksekutif	1	1	1
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Pegawai	1	1	1

Pembekalan dilakukan melalui pemberian pelatihan yang dilakukan dan dihadiri oleh seluruh anggota Tim. Materi yang disampaikan mencakup prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan dan kategori kegiatan yang tergolong sebagai KUB. Dengan demikian, Bank berharap dapat mengembangkan portofolio produk yang termasuk dalam kategori KUB di masa mendatang.



1. Sosialisasi Keuangan Berkelanjutan Tahap 1 sesuai POJK No. 51 yang dilakukan oleh Bagian Kepatuhan kepada SDM pada tanggal 02 Februari 2025 yang diikuti oleh 35 orang.
2. Sosialisasi program kerja implementasi keuangan berkelanjutan kepada seluruh SDM pada tanggal 5 Maret 2025 yang diikuti 32 orang.



Identifikasi Risiko Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Bank berupaya untuk mengintegrasikan pengelolaan risiko terkait aspek lingkungan dan sosial dalam manajemen risiko Bank, melalui penyusunan kebijakan perkreditan maupun prosedur terkait portofolio produk yang termasuk dalam Kategori Usaha Berkelanjutan (KUB). Kebijakan dan prosedur tersebut telah menjadi bagian dari rencana strategis keuangan berkelanjutan Bank yang ditargetkan dapat tersedia pada tahun 2025.

Untuk memastikan setiap program dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan, Bank akan melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala.



Keterlibatan dan Penjelasan Terkait Pemangku Kepentingan

Pemegang Saham

Dalam penerapan **keuangan berkelanjutan**, peran pemegang saham di BPR Sungkunandhana menentukan arah strategis BPR melalui kewenangan dalam RUPS, penetapan target kinerja, Tingkat komitmen pemegang saham BPR Sungkunandhana yang tinggi mendorong BPR Sungkunandhana untuk lebih disiplin melaksanakan Keuangan Berkelanjutan.

Pemerintah

Peran pemerintah dalam penerapan **keuangan berkelanjutan di Bank Perekonomian Rakyat (BPR)** penting karena pemerintah bertindak sebagai pembuat kebijakan, regulator, sekaligus penggerak ekosistem pembangunan ekonomi. Melalui peran ini, pemerintah dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan BPR Sungkunandhana menerapkan prinsip keberlanjutan secara efektif tanpa mengabaikan kelangsungan usaha dan prinsip kehati-hatian.

Otoritas

OJK menerbitkan panduan teknis, contoh praktik, serta klasifikasi kegiatan usaha yang mendukung keberlanjutan. Materi ini membantu BPR Sungkunandhana menerjemahkan konsep ESG ke dalam prosedur operasional sehari-hari.

Akademisi

1. Dalam penerapan **keuangan berkelanjutan**, BPR Sungkunandhana menambah pengetahuan dan referensi dari para akademisi yang akan dijalankan bank sehingga memiliki pendasaran ilmiah dan dapat terus disempurnakan.
2. Akademisi juga menghasilkan riset dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan yang dapat menjadi rujukan bagi BPR Sungkunandhana dalam menyusun kebijakan.

Praktisi

BPR Sungkunandhana juga melakukan *sharing experience* dengan praktisi perbankan yang lebih awal dan berpengalaman dalam menerapkan Keuangan Berkelanjutan. Diharapkan Pengalaman dari bank atau lembaga lain membantu BPR Sungkunandhana memahami pendekatan yang sudah terbukti berhasil, termasuk cara sederhana mengintegrasikan ESG tanpa membebani operasional.



Pegawai

Dalam penerapan **keuangan berkelanjutan** di BPR Sungkunandhana, pegawai merupakan pelaku utama yang menentukan apakah kebijakan dapat berjalan atau hanya menjadi dokumen. Direksi dapat menetapkan strategi, namun pelaksanaan sehari-hari berada di tangan account officer, analis kredit, petugas operasional, manajemen risiko, hingga fungsi pendukung lainnya.

Nasabah

Dalam penerapan **Keuangan Berkelanjutan**, nasabah bukan hanya penerima Kredit / Pembiayaan, tetapi juga partner yang menentukan dampak nyata dari kegiatan bank terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan. Apa yang dilakukan nasabah setelah memperoleh kredit pada akhirnya membentuk kualitas portofolio keberlanjutan di BPR Sungkunandhana.

Lainnya

Asosiasi perbankan melalui Perhimpunan Bank Perekonomian Rakyat Indonesia (Perbarindo) berperan sebagai wadah koordinasi dan pertukaran informasi antar BPR.

Melalui kegiatan yang diselenggarakan, seperti seminar nasional, forum industri, serta kegiatan peningkatan kompetensi, BPR memperoleh pemahaman terkait perkembangan regulasi, penguatan sumber daya manusia, dan praktik operasional yang relevan dengan kegiatan usaha.

Selain itu, Perbarindo juga memfasilitasi kegiatan pelatihan dan sosialisasi yang berkaitan dengan aspek teknis perbankan, termasuk penguatan kapasitas operasional dan pemahaman terhadap ketentuan yang berlaku.

Melalui forum tersebut, BPR memperoleh informasi dan referensi praktik yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kapasitas masing-masing BPR.

Umpan Balik

BPR Sungkunandhana ingin mencapai komunikasi dua arah sekaligus menerapkan evaluasi untuk meningkatkan kualitas laporan ke depan. Oleh karena itu, kami menempatkan Lembaran Umpan Balik di bagian akhir Laporan Keberlanjutan ini. Dengan adanya lembaran tersebut, pembaca dan pengguna laporan diharapkan dapat menyampaikan usulan, umpan balik, opini, dan saran lainnya, yang akan sangat membantu dalam perbaikan kualitas pelaporan di masa mendatang.

BPR Sungkunandhana membuka akses informasi yang luas bagi semua pemangku kepentingan, termasuk investor serta siapa pun yang ingin memberikan umpan balik (*feedback*)



terkait laporan keberlanjutan ini dengan menghubungi:

Sony Hendrasyahputra
Pejabat Eksekutif Kepatuhan, Manrisk, APUPPT dan PPPSPM

PT. BPR Sungkunandhana
Jl. KH. Mansyur No.20 Juwana Pati
Telp. 0295-471167 WA: 081393851215
Email: sungkunan@yahoo.co.id

Bagi BPR dengan modal inti di bawah Rp 50 Milyar, Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 ini merupakan edisi kedua. Walaupun laporan sebelumnya belum mendapat umpan balik dari pemangku kepentingan, bank tetap bertekad memperbaikinya agar informasi yang disampaikan menjadi lebih jelas dan bermanfaat bagi semua pembaca.



LAPORAN DEMOGRAFI PEGAWAI PT. BPR Sungkunandhana TAHUN 2025

1. Demografi Pegawai Berdasarkan Level Organisasi

No	Level Organisasi	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Komisaris	2	0	2	2,59%
2	Direksi	2	0	2	2,59%
3	Pimpinan Cabang	3	0	3	3,89%
4	Kepala Bagian	7	7	14	18,18%
5	Staff	45	11	56	72,75
Jumlah		59	18	77	100%

2. Demografi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	S3	1	0	1	1,3%
2	S1	17	8	25	32,47%
3	D3	0	2	2	2,6%
4	SMA	38	7	45	58,44%
5	Pendidikan Dasar	3	1	4	5,19
Jumlah		59	18	77	100%

3. Demografi Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian

No	Status Kepegawaian	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Tetap	43	17	60	77,9%
2	Tidak Tetap	16	1	17	22,1%
Jumlah		59	18	77	100%

4. Demografi Pegawai Berdasarkan Rentang Usia

No	Rentang Usia	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	≤ 30 Tahun	30	10	40	51,9%
2	31-40 Tahun	11	4	15	19,5%
3	41-50 Tahun	8	3	11	14,3%
4	>50 Tahun	10	1	11	14,3%
Jumlah		59	18	77	100%

5. Demografi Pegawai Berdasarkan Generasi

No	Generasi	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Gen X	12	2	14	18,2%
2	Milenial	25	7	32	41,5%
3	Gen Z	22	9	31	40,3%
Jumlah		59	18	77	100%

Laporan demografi pegawai PT. BPR Sungkunandhana Tahun 2025 disusun sebagai gambaran kondisi sumber daya manusia sesuai dengan data yang tersedia pada periode pelaporan.

Informasi dalam laporan ini digunakan sebagai bagian dari pemantauan dan evaluasi dalam kegiatan operasional BPR.

Demikian laporan ini disusun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Disusun Oleh,



Sony Hendrasyahputra
PE Kepatuhan, Manrisk, APUPPT dan PPPSPM

Pati, 30 April 2026
PT. BPR Sungkunandhana

Mengetahui,



Sutadi, SE
Direktur Utama



Laporan Realisasi Program Kerja
Aksi Keuangan Berkelanjutan Tahun 2025

No	Deskripsi Program Kerja	Rencana Pelaksanaan	Realisasi
1	<p>Penyelenggaraan sosialisasi tentang konsep dasar Keuangan Berkelanjutan</p> <p>Tujuan: Peningkatan awareness (penyadartahuan) tentang Keuangan Berkelanjutan</p> <p>Indikator Ketercapaian: Sosialisasi dilaksanakan sebanyak 1 kali bagi seluruh pegawai.</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan: Dana dan sumber daya manusia</p> <p>Penanggung Jawab: Bagian SDM dan Kepatuhan</p>	01 Jan 2025 s/d 31 Jan 2025	<p>Dalam periode pelaporan, Bank telah melakukan penyampaian pemahaman awal terkait keuangan berkelanjutan melalui komunikasi internal.</p> <p>Namun demikian, kegiatan sosialisasi belum dilaksanakan secara formal dan belum didukung dokumentasi sesuai indikator yang ditetapkan.</p> <p>Oleh karena itu, pelaksanaan sosialisasi formal akan direalisasikan pada periode berikutnya.</p>
2	<p>Pembuatan Surat Edaran mengenai pemeliharaan dan menjaga lingkungan hidup</p> <p>Tujuan: Meningkatkan Awareness tentang Keuangan Berkelanjutan</p> <p>Indikator Ketercapaian: Peningkatan kesadaran pegawai terhadap lingkungan sekitar.</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM</p> <p>Penanggung Jawab: Kepatuhan</p>	01 Mar 2025 s/d 31 Mar 2025	<p>Sampai dengan periode pelaporan, Bank belum menerbitkan Surat Edaran resmi sebagaimana indikator yang ditetapkan.</p> <p>Upaya yang dilakukan masih berupa penyampaian imbauan internal sebagai tahap awal penerapan.</p> <p>Penerbitan Surat Edaran direncanakan pada periode berikutnya. Sejalan dengan penguatan aspek tata kelola, Bank merencanakan penyusunan dan penerbitan kebijakan atau surat edaran terkait pemeliharaan dan kepedulian terhadap lingkungan kerja pada tahun 2026 guna mendukung penerapan yang</p>



PT. BPR Sungkunandhana
Jl. K.H Mansyur No. 20 Juwana Pati
Telepon: 0295-471167

Website: ptbprsungkunandhana.co.id, Email: sungkunan@yahoo.co.id

lebih terstruktur dan konsisten.



<p>3 Efisiensi Penggunaan Listrik</p> <p>Tujuan: Mengetahui kebiasaan dalam memanfaatkan energi</p> <p>Indikator Ketercapaian: Penghematan biaya listrik sebesar 15% dibandingkan dengan tahun 2023.</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM</p> <p>Penanggung Jawab: Bagian Umum</p>	<p>01 Apr 2025 s/d 30 Apr 2025</p>	<p>Berdasarkan pemantauan internal, penggunaan listrik menunjukkan upaya pengendalian, namun belum sepenuhnya mencapai target efisiensi sebesar 15% dibandingkan tahun dasar.</p> <p>Pengukuran efisiensi masih dilakukan secara bertahap dan akan disempurnakan melalui penetapan baseline dan monitoring yang lebih terstruktur.</p>
<p>4 Ketersediaan penanggungjawab pengelolaan Keuangan Berkelanjutan</p> <p>Tujuan: Ketersediaan penanggungjawab pengelolaan Keuangan Berkelanjutan</p> <p>Indikator Ketercapaian: Ditunjuknya Unit Kerja yang mengelola dan/ atau mengkoordinasi seluruh aktivitas Keuangan Berkelanjutan</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM</p> <p>Penanggung Jawab: Direksi</p>	<p>01 Mei 2025 s/d 31 Mei 2025</p>	<p>Fungsi koordinasi telah berjalan secara internal, namun belum ditetapkan secara formal dalam bentuk penunjukan unit kerja atau penanggung jawab yang terdokumentasi.</p>
<p>5 Mengurangi Penggunaan Kertas</p> <p>Tujuan: Penghematan dan mendukung program go green</p> <p>Indikator Ketercapaian: Penghematan penggunaan kertas sebesar 5% dibandingkan dengan tahun 2023.</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM</p> <p>Penanggung Jawab: Bagian Kepatuhan</p>	<p>01 Jul 2025 s/d 31 Jul 2025</p>	<p>Berdasarkan pemantauan internal, penggunaan kertas menunjukkan tren penurunan dibandingkan tahun dasar.</p> <p>Namun demikian, pengukuran masih bersifat internal dan akan disempurnakan dengan data yang lebih terukur pada periode berikutnya.</p>



<p>6 Penyusunan SPO Implementasi Keuangan Berkelanjutan Tujuan: Memiliki SPO Implementasi Keuangan Berkelanjutan Indikator Ketercapaian: SPO Implementasi Keuangan Berkelanjutan telah disetujui Direksi dan Dewan Komisari Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM Penanggung Jawab: Bagian Kepatuhan</p>	<p>01 Agt 2025 s/d 31 Agt 2025</p>	<p>Sampai dengan periode pelaporan, Bank belum menyusun dan menetapkan SPO implementasi keuangan berkelanjutan sesuai indikator yang ditetapkan. Penyusunan SPO direncanakan pada periode berikutnya sebagai bagian dari penguatan tata kelola.</p>
<p>7 Penggunaan Wadah minuman yang dapat digunakan Tujuan: Meminimalisir penggunaan wadah minum berbahan plastik Indikator Ketercapaian: Penurunan Penggunaan air minum kemasan Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM Penanggung Jawab: Bagian Kepatuhan</p>	<p>01 Nov 2025 s/d 30 Nov 2025</p>	<p>Penerapan penggunaan wadah minum telah dilakukan secara terbatas di lingkungan kerja. Namun demikian, pengukuran penurunan penggunaan air minum kemasan belum dilakukan secara kuantitatif. Ke depan akan dilakukan pengukuran yang lebih terstruktur.</p>



PT. BPR Sungkunandhana
Jl. K.H Mansyur No. 20 Juwana Pati
Telepon: 0295-471167
Website: ptbprsungkunandhana.co.id, Email: sungkunan@yahoo.co.id

Bank menyadari bahwa masih terdapat beberapa program yang belum sepenuhnya memenuhi indikator yang ditetapkan, khususnya dalam aspek dokumentasi, pengukuran, dan formalitas kebijakan.

Sehubungan dengan hal tersebut, Bank berkomitmen untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan secara bertahap pada periode berikutnya.

Disusun Oleh,

Sony Hendrasyahputra
PE Kepatuhan, Manrisk, APUPPT dan PPPSPM

Pati, 30 April 2026
PT. BPR Sungkunandhana

Mengetahui,

Sutadi,SE
Direktur Utama



Terima kasih atas kesediaan Bapak / Ibu / Saudara untuk membaca Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) PT. BPR Sungkunandhana ini. Guna meningkatkan kualitas dan kelengkapan Laporan Keberlanjutan pada tahun-tahun mendatang kami berharap kesediaan Bapak / Ibu / Saudara untuk mengisi Lembar Umpan Balik yang telah disiapkan di bawah ini, dan mengirimkannya kembali kepada kami.

1. Laporan Keberlanjutan ini telah menyediakan informasi mengenai berbagai hal yang telah dilaksanakan PT. BPR Sungkunandhana dalam pemenuhan kewajiban terhadap pengaturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Bank.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

2. Materi Laporan ini telah memberikan informasi yang bermanfaat mengenai aspek kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan hidup pada PT. BPR Sungkunandhana.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

3. Materi dalam Laporan Keberlanjutan ini, termasuk data dan informasi yang disajikan sudah cukup lengkap.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

4. Data dan informasi yang diungkapkan mudah dipahami, lengkap, transparan, dan berimbang.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

5. Data dan informasi yang disajikan berguna dalam pengambilan keputusan.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

6. Laporan Keberlanjutan ini menarik dan mudah dibaca.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

7. Informasi apa saja yang dirasakan kurang dan harus dilengkapi dalam Laporan Keberlanjutan di masa mendatang?

.....
.....

8. Mohon berikan saran dan komentar terhadap Laporan Keberlanjutan ini.

.....
.....



Profil Anda

Nama :
Pekerjaan :
Institusi/Perusahaan :
Kontak (telepon, e-mail) :

Kategori Pemangku Kepentingan

- Pemerintah Nasabah Karyawan Mitra Usaha
- Media Masyarakat LSM Lain-Lain

Saran dan tanggapan yang Anda berikan atas informasi yang disajikan dalam laporan ini mohon dikirim ke:

PT. BPR Sungkunandhana
Jl. K.H Mansyur No. 20 Juwana Pati
Telepon : 0295-471167
Website : ptbprsungkunandhana.co.id
E-mail : sungkunan@yahoo.co.id

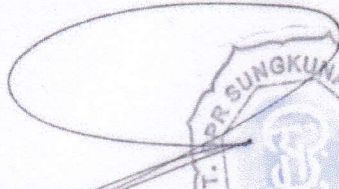
**SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2025
PT. BPR SINGKUNANDHANA**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan tahun 2025 telah disusun sesuai dengan POJK No. 51/POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan Bank.


Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

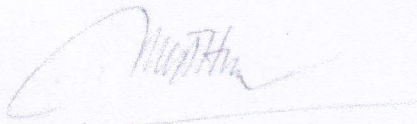
Pati, 23 April 2026

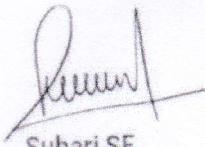
PT. BPR Sungkunandhana


Sutadi, SE
Direktur Utama




Ayudi, SE
Direktur YMF Kepatuhan


Maruhum TH. Malau, SE
Komisaris Utama


Suhari, SE
Komisaris